

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

Shobirin

SMA Negeri 1 Lohbener

Email: husaen_syafaat17@yahoo.co.id

Artikel info

Artikel history

Diterima : 21-10-2022

Direvisi : 08-11-2022

Disetujui : 12-11-2022

Kata Kunci: *Aktivitas; Hasil Belajar; Numbered Head Together.*

Keywords : *Activities, Learning Outcomes; Numbered Head Together.*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi di Kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan Untuk mengetahui dampak metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu tahun pelajaran 2021/2022 pada materi Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam kegiatan ekonomi. Penelitian Model yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain dan metode penelitian menggunakan pola penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 30 siswa di kelas X.3 IPS. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi dapat terlihat pada hal-hal sebagai berikut; 1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi cukup tinggi, karena meskipun belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yakni 85% siswa terlibat aktif namun terjadi peningkatan pada setiap siklus. 2) Kelompok siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, karena melampaui kriteria yang ditetapkan, yakni 83,33 % melampaui kriteria yang ditetapkan 75%. 3) Siswa memiliki perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran karena telah melampaui kriteria yang ditentukan, yakni 87,5% jauh melampaui kriteria yang ditetapkan sebesar 75%. 4) Siswa memiliki partisipasi yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran karena telah melebihi kriteria yang ditetapkan, yakni 91,67 %, jauh melampaui kriteria yang ditetapkan sebesar 75%. 5) Siswa memiliki kemampuan melakukan presentase yang sangat tinggi karena telah melampaui kriteria yang ditetapkan, yakni 95,83%, jauh melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in student activity and learning outcomes in economics learning in Class X.3 Social Studies at SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu in the academic year 2021/2022 in odd semesters taught with Numbered Head Together (NHT) cooperative learning and to determine the impact of this method. Numbered Head Together (NHT) in improving the activities and learning outcomes of Class X.3 Social Studies students of SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu in the 2021/2022 academic year on the subject of Consumer and Producer Behavior Patterns in economic activities. Research The model used is the experimental method. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four activities, namely planning, implementation, observation, and reflection. The design and research method used a classroom action research pattern with 30 students as research subjects in class X.3 Social Studies. The increase in student activity in the economics learning process can be seen in the following things; 1) Student activity in the Economics learning process is quite high, because even though it has not reached the specified criteria, namely 85% of students are actively involved, there is an increase in each

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

cycle. 2) The group of students has a high interest in the learning process, because it exceeds the specified criteria, which is 83.33% exceeding the specified criteria of 75%. 3) Students have high attention in the learning process because they have exceeded the specified criteria, which is 87.5%, far beyond the set criteria of 75%. 4) Students have a very high participation in the learning process because they have exceeded the criteria set, namely 91.67%, far exceeding the criteria set at 75%. 5) Students have the ability to do a very high percentage because they have exceeded the criteria set, namely 95.83%, far exceeding the predetermined criteria of 75%.

Koresponden author: Shobirin

Email: husaen_syafaat17@yahoo.co.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Keterampilan abad 21 tumbuh hasil analisis kebutuhan meningkatkan daya saing generasi muda dalam perkembangan ekonomi global, maka setelah Amerika menetapkan menjadi kebijakan pendidikannya, maka dengan serta merta banyak negara yang mengadopsi kebijakan itu. Fokus utama kajian adalah adalah membekali generasi mudanya agar memiliki kompetensi yang paling mereka perlukan di saat ini dan di saat mendatang melalui penumbuhan keterampilan berbasis kooperatif dan kolaboratif, belajar secara digital, dan meningkatkan kesadaran hidup pada konteks global.

Perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar peserta didik dan interaksi antara peserta didik dan guru. Kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan peserta didik. Peserta didik bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju peserta didik. Peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik yang lainnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator. Pendapat lain menurut Mulyasana (2012:44) guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kuantitas lulusan.

Sebagian besar siswa menganggap bahwa mempelajari materi pelajaran ekonomi merupakan aktivitas yang membosankan karena dianggap kurang bermanfaat. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai suatu beban dari pada upaya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Padahal dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengalaman yang biasa terjadi dan dirasakan oleh guru dalam mengajar adalah siswa kurang berpartisipasi aktif dan tidak memiliki inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan dari siswa, keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya jarang muncul. Padahal belajar mata pelajaran Ekonomi sangat menyenangkan jika guru berhasil mengemasnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan data tahun pelajaran 2021/2022, data

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

rata-rata nilai raport mata pelajaran ekonomi pada semester I ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata Nilai Raport Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Nilai
X.1 IPS	76
X.2 IPS	75
X.3 IPS	75
Rata-rata	75

Sekurang-kurangnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi serta hasil belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran Ekonomi yakni : (1) Siswa kurang keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, (2) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang disebabkan guru mengajar cenderung *teks book oriented*; (3) Strategi pembelajaran yang tidak merangsang siswa untuk bertanya dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari; (4) Siswa menganggap materi pelajaran ekonom

i membosankan dan kurang memberi manfaat.

Adapun proses pembelajaran menurut Sri Narwanti dalam (Utomo, 2015) merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri siswa. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2009 :124) bahwa, pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar.

Melalui proses belajar tersebut, terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosional maupun sikap dan nilai. Terdapat keragaman pendapat di kalangan para ahli dalam merumuskan konsep pembelajaran kooperatif (Nurliana, 2020) merumuskan Model *Cooperative Learning* sebagai suatu strategi belajar-mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Model pembelajaran kooperatif didasarkan pada pemikiran filosofis “*Getting Better Together*” yang berarti untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dalam belajar hendaknya dilakukan secara bersama-sama. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Dasim Budimansyah dalam (Muhson, 2011) bahwa, prinsip belajar kooperatif merupakan “proses pembelajaran yang berbasis kerjasama”. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antar siswa dan komponen terkait untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Trianto dalam (Riadin & Jailani, 2019) model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan dalam (Ali, 2021) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, kemudian metode ini dikembangkan oleh Russ Frank, dimana metode ini dianggap cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Proses kegiatan pembelajaran siswa dalam pembelajaran memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2009 : 124) bahwa pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan “Kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar (Panandrangi & SH, 2017). Tujuan utama dari pembelajaran adalah agar siswa/mahasiswa belajar”. Melalui proses belajar terjadi perubahan perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelektual, sosial-emosional maupun sikap

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

dan nilai. Pendapat lain dikemukakan oleh E. Mulyasa dalam ([Kolaborator](#), n.d.) bahwa aktivitas pembelajaran merupakan “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya ([Djonomiarjo](#), 2020). Penilaian atau evaluasi adalah seluruh alat atau sarana yang digunakan di sekolah untuk mengukur kinerja siswa secara formal, baik berupa kuis, tes, evaluasi tertulis dan pemberian nilai/grades (Guru & Rayon, n.d.). Lebih jauh, Benjamin S. Bloom Sudjana dalam ([Mirdanda](#), 2018) menyatakan bahwa, ada tiga ranah utama hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, yang mirip dengan diskusi kelompok dengan ciri-ciri, siswa yang menjadi anggota kelompok diberi nomor, guru tidak memanggil nama untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, melainkan dengan memanggil nomor. Metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran Ekonomi di SMA/Madrasah Aliyah (MA) yang mendidik siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dan berani mengajukan pertanyaan.

Kelebihan metode *Numbered Head Together (NHT)* sebagai salah satu model pembelajaran *cooperative learning* adalah bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut karena menggunakan nomor bukan nama siswa. Seringkali ketika siswa ditunjuk berdasarkan nama, mereka tidak mau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.

Adapun tujuan Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi di Kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan untuk mengetahui dampak metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Pola Perilaku Konsumen dan Produsen dalam kegiatan ekonomi. Manfaat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat; bagi siswa, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membahas konsep pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi. Bagi guru, dapat memilih, meningkatkan strategi yang tepat dan kualitas pembelajaran ekonomi dan bagi Madrasah, sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu madrasah melalui aktivitas siswa dan kinerja guru.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu, Jalan Raya Utara Lohbener No.50 Lohbener Indramayu untuk mata pelajaran Ekonomi. Sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu kelas X.3 IPS dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pemilihan kelas X.3 IPS ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan partisipasi pada pembelajaran ekonomi di kelas X.3 IPS. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai Oktober 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan diskusi, a) Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. b). Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi tipe NHT dan c). Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Siklus Pertama (dua kali pertemuan)

Tahap Perencanaan, Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 September 2021 dan 23 September 2021, Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari adalah KD 2 dengan materi pokok yang dibahas adalah mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi. Sebelumnya, telah dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dan pedoman dalam pembelajaran. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila 100% dari jumlah siswa terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran, 75% siswa memiliki minat untuk mempelajari materi yang dibahas, 75% siswa memiliki perhatian terhadap materi yang dibahas dalam kelompoknya, 75% siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan 75% dari seluruh anggota kelompok melakukan presentase, dan 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Tahap Pelaksanaan, Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu selama dua kali pertemuan; tanggal 16 September 2021 dan 23 September 2021. Pada pertemuan ke-1 jumlah siswa yang hadir 28 orang dari 30 orang yang terdaftar di kelas X.3 IPS, 2 orang yang tidak hadir karena tanpa keterangan atau alasan lain, dan observer sebagai kolaborator. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siswa yang hadir 29 orang dari 30 orang, 1 orang tidak hadir karena sakit, dan 1 orang kolaborator. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pertemuan ke-1 siklus pertama membahas perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan pada pertemuan ke-2 membahas tentang *circular flow diagram* dalam perilaku produsen dan konsumen. Pembahasan mengenai kegiatan produsen dan konsumen diawali dengan penjelasan dari guru kurang lebih 10 menit dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok selama 10 menit, 30 menit setiap siswa berdiskusi dalam kelompoknya, berikutnya dilanjutkan presentase oleh perwakilan kelompok yang ditunjuk dengan menyebutkan nomor urut siswa, kurang lebih 30 menit, dan 10 menit terakhir digunakan untuk menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, pada pertemuan ke-2 membahas tentang *curcular flow diagram* diawali dengan penjelasan dan gambar tentang *circular flow diagram* kurang lebih 10 menit, kelompoknya sama dengan pertemuan pertama, 30 menit siswa berdiskusi dalam kelompoknya, dan kegiatan berikutnya sama dengan pertemuan ke-2.

Tahap Pengamatan, Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja kelompok, maupun pada saat persentase dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi : 1) Minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif dengan metode NHT. 2) Perhatian siswa dalam mengikuti diskusi kelompok, 3) Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, 4) Mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan PBM pada Siklus I Pertemuan ke-1

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
I	11	16	69	
II	12	16	75	Tertinggi
III	12	16	75	
IV	8	16	50	terendah
V	10	16	63	

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif
Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

VI	10	16	63
Rata-rata	10,5	16	66

Tabel 2. Hasil Pengamatan PBM pada Siklus I Pertemuan ke-2

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
I	12	16	75	
II	14	16	88	
III	14	16	88	
IV	14	16	88	
V	12	16	75	
VI	13	16	81	
Rata-rata	13,17	16	83	

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa, rata-rata tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok pada pertemuan ke-1 baru mencapai rata-rata 66%, sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus I mencapai 83%, dengan rata-rata tingkat partisipasi siswa pada siklus I adalah 74,5%.

Aktivitas guru pada pertemuan ke-1 Siklus I masih belum optimal, dibuktikan dengan rendahnya skor perolehan yakni 68,18%, dan pada pertemuan ke-2 Siklus I adalah 77,27%, sehingga diperoleh rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 77,73%.

Perolehan nilai rata-rata siswa dalam evaluasi pada pertemuan ke-1 Siklus I adalah 69,94 dan pada pertemuan ke-2 siklus I adalah 72,11, sehingga diperoleh rata-rata nilai perolehan siswa pada siklus I adalah 71,03 atau telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Tahap Refleksi, beberapa keberhasilan dan hambatan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut : 1) Sebagian besar siswa menganggap bahwa, pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan hal yang baru dan masih merasa canggung untuk mempraktekannya, meskipun dengan model diskusi sudah sering dilaksanakan. 2) Dari sisi aktivitas guru, tampak belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan masih canggung dalam mempraktekannya. 3) Masih terdapat kelompok yang masih belum serius mengikuti kegiatan diskusi di kelompoknya, karena kurang bimbingan guru. 4) Ketika persentasi masih ada perwakilan kelompok yang belum menguasai materi yang dibahas.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya, maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut : 1) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam pembelajaran. 2) Memberikan semangat kepada siswa agar meningkatkan aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran. 3) Kepada guru yang bersangkutan diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan memberikan bimbingan bagi anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

2. Siklus Kedua (satu pertemuan)

Tahap Perencanaan, Siklus kedua dilaksanakan tanggal 30 September 2021, dengan banyak siswa 28 orang dari 30 orang siswa yang terdaftar di kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu, tiga orang yang tidak hadir karena 2 orang sakit dan 1 orang ijin. Selain itu, dihadiri oleh satu orang kolaborator. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu: 1) Proses pembelajaran masih tetap menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT, kelompok yang masih kurang aktif diberi semangat untuk terlibat secara aktif

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

dalam diskusi. 2) Pemberian *reward* kepada kelompok yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan, Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu pada tanggal 30 September 2021, dihadiri oleh 29 siswa dari 30 siswa, dan observer sebagai kolaborator satu orang. Pada siklus kedua ini, proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan, yakni mendeskripsikan peran produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi, sebagaimana terlampir. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai dalam pembelajaran kurang lebih 10 menit dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok selama 10 menit, 30 menit setiap siswa berdiskusi dalam kelompoknya, berikutnya dilanjutkan presentase oleh perwakilan kelompok yang ditunjuk dengan menyebutkan nomor urut siswa, kurang lebih 30 menit, dan 10 menit terakhir digunakan untuk menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahap Pengamatan, Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja kelompok, maupun pada saat presentase dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, seperti pada siklus pertama dan siklus kedua. Aspek aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi : 1) Minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif dengan metode NHT. 2) Perhatian siswa dalam mengikuti diskusi kelompok. 3) Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, Mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perolehan Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
I	13	16	81	
II	16	16	100	
III	15	16	94	
IV	14	16	88	
V	13	16	81	
VI	15	16	94	
Rata-rata	14	16	90	

Sesuai dengan tabel di atas, bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yakni mencapai 90%. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan, yakni mencapai skor 36 atau 81,82 % Berdasarkan hasil pengamatan, guru melakukan bimbingan kepada siswa ketika diskusi berlangsung dan memberikan pengarahan tentang pembelajaran kooperatif tipe NHT sebelum kegiatan diskusi dimulai.

Hasil evaluasi terhadap penguasaan materi pelajaran berdasarkan rata-rata nilai yang dicapai sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni mencapai 74,03, artinya secara umum telah mencapai ketuntasan, meskipun terdapat beberapa orang yang belum mencapai ketuntasan.

Tahap Refleksi, Sesuai dengan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, terdapat beberapa temuan sebagai berikut, 1) Tingkat aktivitas siswa tampak sangat aktif dan mengalami kemajuan, hampir semua kelompok mengalami peningkatan, misalnya dari sisi minat mengikuti pembelajaran 83,33%, perhatian terhadap materi pelajaran 87,5%, partisipasi dalam diskusi di kelompoknya 100 % dan persentase 95,83 %. 2) Dari segi hasil belajar,

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

pada siklus kedua mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar dari 72,11 menjadi 74,03, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan.

3. Proses Menganalisis Data

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang penelitian, bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dianggap kurang bermanfaat dan bermakna. Rendahnya tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan beberapa hal, antara lain; (1) Siswa kurang keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, (2) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang disebabkan guru mengajar cenderung *teks book oriented*; (3) Strategi pembelajaran yang tidak merangsang siswa untuk bertanya dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari; (4) Siswa menganggap materi pelajaran ekonomi membosankan dan kurang memberi manfaat. Sesuai dengan hasil belajar pada tahun sebelumnya yang dipaparkan pada latar belakang masalah pada semua kelas X hanya mencapai rata-rata 63. Hal ini menunjukkan jauh dari batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, seperti yang telah dipaparkan di atas. Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu, dan ternyata hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

4. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

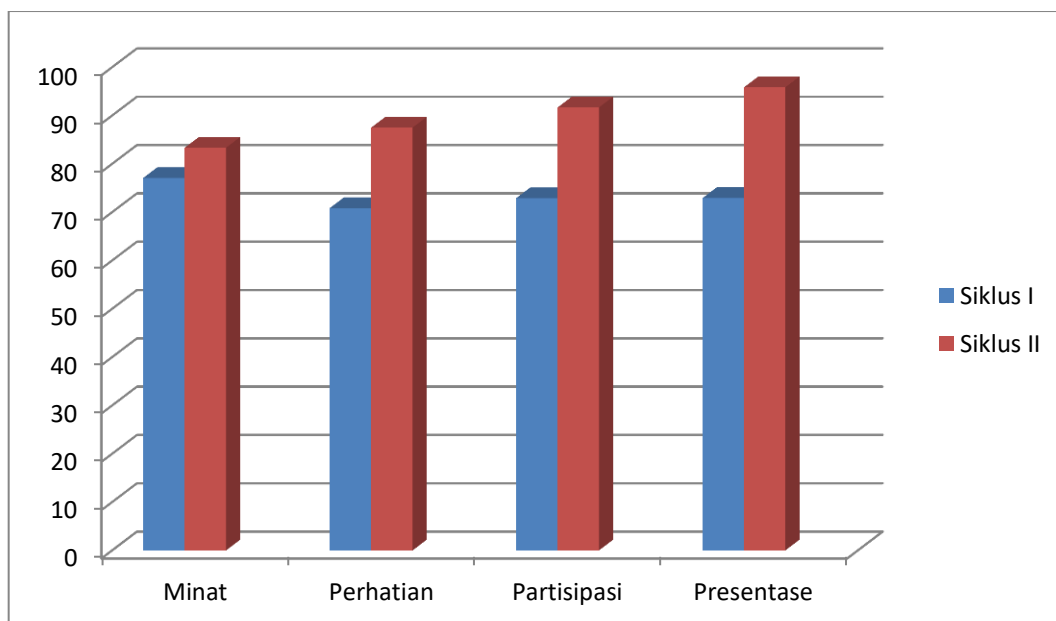
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, aktivitas belajar siswa dari siklus I, dan siklus II, dapat dilihat dalam presentase sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan pada Siklus I, Siklus II

No	Siklus	Aspek yang diamati dalam %				
		Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentasi	Rerata
1	I	77,08%	70,84%	72,90%	72,91%	73,43%
2	II	83,33%	87,50%	91,67%	95,83%	89,58%

Data di atas menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan 16,15% dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu selama tiga siklus penelitian tindakan kelas, dapat lebih jelas dilihat pada tabel berikut :

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Materi Perilaku Konsumen dan Produsen



Grafik 1 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Perbandingan tingkat ketercapaian aktivitas siswa dengan kriteria ideal yang ditetapkan terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Tingkat Ketercapaian Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No	Kondisi	Aspek yang diamati dalam %				Aktivitas
		Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentase	
1	Kriteria Ketercapaian	75%	75%	75%	75%	100%
2	Siklus II	83,33%	87,5%	91,67%	95,83%	89,58%
	Keterangan	terlampau	terlampau	terlampau	terlampau	Mendekati

Dari data di atas, menunjukkan bahwa, setiap siswa menunjukkan aktivitasnya, seperti minat, perhatian, partisipasi dan presentase telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Aspek kedua selain aktivitas siswa yang dijadikan kriteria untuk menentukan keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah perolehan hasil belajar. Perkembangan hasil belajar dari tiap-tiap siklus dapat digambarkan sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 6. Perolehan Hasil Belajar pada setiap Siklus

No	Siklus	Perolehan Hasil Belajar
1	Siklus I	71,03
2	Siklus II	74,03

Berdasarkan kedua data, baik mengenai aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi di Kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu dinyatakan berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi di kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi dapat terlihat pada hal-hal sebagai berikut :1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi cukup tinggi, karena meskipun belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yakni 85% siswa terlibat aktif namun terjadi peningkatan pada setiap siklus, 2)Kelompok siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, karena melampaui kriteria yang ditetapkan, yakni 83,33 % melampaui kriteria yang ditetapkan 75%, 3) Siswa memiliki perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran karena telah melampaui kriteria yang ditentukan, yakni 87,5% jauh melampaui kriteria yang ditetapkan sebesar 75%, 4) Siswa memiliki partisipasi yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran karena telah melebihi kriteria yang ditetapkan, yakni 91,67 %, jauh melampaui kriteria yang ditetapkan sebesar 75%, 5) Siswa memiliki kemampuan melakukan presentase yang sangat tinggi karena telah melampaui kriteria yang ditetapkan, yakni 95,83%, jauh melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebesar 75%. Selain itu, berdasarkan hasil belajar dari masing-masing siklus adalah sebagai berikut : siklus I mencapai 71,03, siklus II siswa memperoleh rata-rata nilai 74,03. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data di atas, bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran Ekonomi di Kelas X.3 IPS SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu.

Sesuai dengan kesimpulan penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1) Pembelajaran Ekonomi kiranya dapat dilakukan dengan metode bervariasi agar tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa, 2) Agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil kiranya dapat melibatkan siswa atau berorientasi pada siswa, 3) Karena keterbatasan waktu yang tersedia, kiranya penelitian tindakan kelas yang serupa dilakukan secara terencana dan kualitasnya semakin baik.

Bibliografi

- Ali, Ismun. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V5i2.272>
- Djonomiarjo, Triono. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.37905/Aksara.5.1.39-46.2019>
- Guru, Pendidikan D. A. N. Latihan Profesi, & Rayon, Panitia Sertifikasi Guru P. S. G. (N.D.). *Modul Pengantar Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*. Retrieved From <https://psg44.umm.ac.id/files/file/2014/modul/plpg/pdf/ptk.pdf>
- Kolaborator, C. (N.D.). *A. Tujuan Penelitian*. Retrieved From <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1964/>
- Mirdanda, Arsyi. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Retrieved From [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Pf_Hdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr4&dq=Benjamin+S.+Bloom+Sudjana,+2009+:+23\)+Menyatakan+Bahwa,+Ada+Tiga+Ranah+Utama+Hasil+Belajar,+Yaitu+Ranah+Kognitif,+Afektif+Dan+Psikomotorik.+++&ots=Yffwb1cnx3&sig=Swxvymmeityb2ttmx-XwFz5ojdg&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Pf_Hdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr4&dq=Benjamin+S.+Bloom+Sudjana,+2009+:+23)+Menyatakan+Bahwa,+Ada+Tiga+Ranah+Utama+Hasil+Belajar,+Yaitu+Ranah+Kognitif,+Afektif+Dan+Psikomotorik.+++&ots=Yffwb1cnx3&sig=Swxvymmeityb2ttmx-XwFz5ojdg&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false)
- Muhson, Ali. (2011). Manajemen Pembelajaran Dengan Portfolio-Based Instruction Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar. *Jurnal Sosol Dan Ekonomi Nomor*, 5. Retrieved From [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/penelitian/ali+muhsan+\(2011\)+manajemen+pembelajaran+dengan+portfolio-based+instruction+untuk+meningkatkan+proses+dan+hasil+belajar.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/penelitian/ali+muhsan+(2011)+manajemen+pembelajaran+dengan+portfolio-based+instruction+untuk+meningkatkan+proses+dan+hasil+belajar.pdf)
- Nurliana, Nurliana. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Promting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Cipta Simpang Dolok Tp 2019/2020*. Retrieved From <http://repository.uinsu.ac.id/10010/>
- Pananrangi, H. Andi Rasyid, & Sh, M. Pd. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Retrieved From [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Lwa2dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Hal+Ini+Sesuai+Dengan+Pendapat+Tim+Pengembang+Ilmu+Pendidikan+\(2009+:+124\)+Bahwa+Pembelajaran+Atau+Pengajaran+Pada+Dasarnya+Merupakan+Kegiatan+Guru/Dosen+Menciptakan+Situasi+Agar+Siswa/Mahasiswa+Belajar&ots=1pvduqrbjc&sig=7jm9xt5ttdeqlhp1w5gxfur_Cy&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Lwa2dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Hal+Ini+Sesuai+Dengan+Pendapat+Tim+Pengembang+Ilmu+Pendidikan+(2009+:+124)+Bahwa+Pembelajaran+Atau+Pengajaran+Pada+Dasarnya+Merupakan+Kegiatan+Guru/Dosen+Menciptakan+Situasi+Agar+Siswa/Mahasiswa+Belajar&ots=1pvduqrbjc&sig=7jm9xt5ttdeqlhp1w5gxfur_Cy&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false)
- Riadin, Agung, & Jailani, Muhammad. (2019). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Dan Tipe Ioc (Inside Outside Circle) Pada Peserta Didik Sma Muhammadiyah 1 Palangkaraya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 60–70. <https://doi.org/10.33084/Pedagogik.V14i2.1042>
- Utomo, Avif Arfianto Purwoko. (2015). Internalisasi Wawasan Bahari Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Pokok Kedatangan Bangsa Barat Studi Kasus Sma N 1 Kendal. *Forum Ilmu Sosial*,

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif
Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

42(2), 150–160. <https://doi.org/10.15294/fis.v42i2.9333>

Ali, Ismun. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.272>

Djonomiarjo, Triono. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>

Guru, Pendidikan D. A. N. Latihan Profesi, & Rayon, Panitia Sertifikasi Guru P. S. G. (N.D.). *Modul Pengantar Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*. Retrieved From https://psg44.umm.ac.id/files/file/2014/modul_plpg/pdf_ptk.pdf

Kolaborator, C. (N.D.). *A. Tujuan Penelitian*. Retrieved From <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1964/>

Mirdanda, Arsyi. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Retrieved From [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pf_hdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr4&dq=benjamin+s.+bloom+sudjana,+2009+:+23\)+menyatakan+bahwa,+ada+tiga+ranah+utama+hasil+belajar,+yaitu+ranah+kognitif,+afektif+dan+psikomotorik.+++&ots=yffwb1cnx3&sig=Swxvymmeityb2ttmx-XwFz5ojdg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pf_hdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr4&dq=benjamin+s.+bloom+sudjana,+2009+:+23)+menyatakan+bahwa,+ada+tiga+ranah+utama+hasil+belajar,+yaitu+ranah+kognitif,+afektif+dan+psikomotorik.+++&ots=yffwb1cnx3&sig=Swxvymmeityb2ttmx-XwFz5ojdg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Muhson, Ali. (2011). Manajemen Pembelajaran Dengan Portfolio-Based Instruction Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar. *Jurnal Sosol Dan Ekonomi Nomor*, 5. Retrieved From [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/penelitian/ali+muhsan+\(2011\)+manajemen+pembelajaran+dengan+portfolio-based+instruction+untuk+meningkatkan+proses+dan+hasil+belajar.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/penelitian/ali+muhsan+(2011)+manajemen+pembelajaran+dengan+portfolio-based+instruction+untuk+meningkatkan+proses+dan+hasil+belajar.pdf)

Nurliana, Nurliana. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Cipta Simpang Dolok Tp 2019/2020*. Retrieved From <http://repository.uinsu.ac.id/10010/>

Pananrangi, H. Andi Rasyid, & Sh, M. Pd. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Retrieved From [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lwa2dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=hal+ini+sesuai+dengan+pendapat+tim+pengembang+ilmu+pendidikan+\(2009+:+124\)+bahwa+pembelajaran+atau+pengajaran+pada+dasarnya+merupakan+kegiatan+guru/dosen+menciptakan+situasi+agar+siswa/mahasiswa+belajar&ots=1pvduqrbjc&sig=7jm9xt5ttdeqlhp1w5gxfur_Cy&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lwa2dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=hal+ini+sesuai+dengan+pendapat+tim+pengembang+ilmu+pendidikan+(2009+:+124)+bahwa+pembelajaran+atau+pengajaran+pada+dasarnya+merupakan+kegiatan+guru/dosen+menciptakan+situasi+agar+siswa/mahasiswa+belajar&ots=1pvduqrbjc&sig=7jm9xt5ttdeqlhp1w5gxfur_Cy&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Riadin, Agung, & Jailani, Muhammad. (2019). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Dan Tipe Ioc (Inside Outside Circle) Pada Peserta Didik Sma Muhammadiyah 1 Palangkaraya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 60–70. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1042>

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif
Materi Perilaku Konsumen dan Produsen

Utomo, Avif Arfianto Purwoko. (2015). Internalisasi Wawasan Bahari Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Pokok Kedatangan Bangsa Barat Studi Kasus Sma N 1 Kendal. *Forum Ilmu Sosial*, 42(2), 150–160. <https://doi.org/10.15294/fis.v42i2.9333>